



ANALISIS PROSES MORFOLOGIS KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA PADA KONTEN DAKWAH TIKTOK USTADZ ABDUL SOMAD

Iyon Muhdiyati
SMAN 1 Jasinga Bogor
Email: [iyanmuhdiyati2020@gmail.com](mailto:iyonmuhdiyati2020@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses morfologis kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang digunakan pada konten dakwah TikTok Ustadz Abdul Somad. Fokus penelitian meliputi identifikasi bentuk kata serapan bahasa Arab, analisis proses afiksasi yang terjadi, perubahan kelas kata, adaptasi fonologis dan ortografis, serta pola integrasi kata serapan dalam wacana dakwah digital. Kajian ini penting dilakukan mengingat perkembangan media sosial sebagai sarana dakwah telah mendorong penggunaan berbagai istilah keislaman yang berasal dari bahasa Arab dan mengalami penyesuaian dengan sistem bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari konten dakwah TikTok Ustadz Abdul Somad yang memuat kata serapan bahasa Arab serta berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan pencatatan terhadap kata-kata serapan bahasa Arab yang ditemukan dalam konten dakwah. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata serapan bahasa Arab yang ditemukan dalam konten dakwah Ustadz Abdul Somad didominasi oleh istilah keagamaan seperti iman, takwa, syariat, ikhlas, zikir, ibadah, dan dakwah. Kata-kata tersebut mengalami berbagai proses morfologis, terutama afiksasi melalui penambahan prefiks, sufiks, dan konfiks, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk turunan seperti beriman, bersyukur, mengamalkan, dan keikhlasan. Selain itu, ditemukan adanya perubahan kelas kata, adaptasi fonologis dan ortografis, serta perluasan dan penyempitan makna sesuai konteks dakwah digital. Temuan ini menunjukkan bahwa kata serapan bahasa Arab telah terintegrasi secara produktif ke dalam sistem morfologi bahasa Indonesia dan berperan penting dalam penyampaian pesan dakwah yang komunikatif, efektif, dan mudah dipahami oleh audiens media sosial.

Kata Kunci: Morfologi, dakwah digital, Ustadz Abdul Somad.

Abstract

This study aims to analyze the morphological processes of Arabic loanwords in Indonesian used in Ustadz Abdul Somad's TikTok da'wah content. The research focuses on identifying the forms of Arabic loanwords, analyzing the affixation processes that occur, changes in word classes, phonological and orthographic adaptations, and patterns of loanword integration in digital da'wah discourse. This study is important considering that the development of social media as a means of da'wah has encouraged the use of various Islamic terms derived from Arabic and adapted to the Indonesian language system.

This study uses a qualitative approach with a library research approach. Data sources were obtained from Ustadz Abdul Somad's TikTok da'wah content containing Arabic loanwords, as well as various relevant scientific literature, such as books, journals, scientific articles, and other supporting documents. Data collection techniques included documentation and recording of Arabic loanwords found in the da'wah content. The data were then analyzed using descriptive qualitative analysis techniques through the stages of identification, classification, interpretation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that Arabic loanwords found in Ustadz Abdul Somad's preaching content are dominated by religious terms such as iman (faith), takwa (piety), syariat (shari'a), ikhlas (sincerity), dhikr (remembrance of God), ibadah (worship), and da'wah (preaching). These words undergo various morphological processes, particularly affixation through the addition of prefixes, suffixes, and confixes, resulting in derived forms such as beriman (belief), memberikan (gratitude), mengamalkan (practice), and keikhlasan (sincerity). Furthermore, changes in word class, phonological and orthographic adaptations, and expansion and narrowing of meanings are found to suit the context of digital da'wah. These findings demonstrate that Arabic loanwords have been productively integrated into the morphological system of the Indonesian language and play a crucial role in conveying da'wah messages communicatively, effectively, and easily understood by social media audiences.

Keywords: Morphology, digital da'wah, Ustadz Abdul Somad.

PENDAHULUAN

Maraknya penggunaan TikTok sebagai media dakwah telah melahirkan berbagai fenomena kebahasaan yang menarik untuk dikaji, salah satunya adalah penggunaan kata serapan bahasa Arab dalam penyampaian materi keislaman. Konten dakwah yang disampaikan oleh Abdul Somad banyak memuat istilah keagamaan yang berasal dari bahasa Arab, seperti iman, takwa, syariat, ibadah, dan

akhlak, yang telah mengalami penyesuaian dengan sistem bahasa Indonesia. Keberadaan kata-kata tersebut menunjukkan adanya proses morfologis yang memungkinkan unsur-unsur bahasa Arab diterima dan digunakan secara luas oleh penutur bahasa Indonesia. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk adaptasi morfologis kata serapan Arab sekaligus memperlihatkan bagaimana media digital berperan dalam penyebaran dan pemantapan penggunaan kosakata keagamaan dalam masyarakat Indonesia (Putra et al., 2023).

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari struktur, bentuk, dan proses pembentukan kata. Dalam konteks bahasa Indonesia, kata serapan dari bahasa Arab mengalami berbagai proses morfologis agar sesuai dengan sistem kebahasaan Indonesia, seperti penyesuaian bentuk, pelafalan, serta pembentukan kata turunan melalui afiksasi. Misalnya, kata *dakwah* dapat membentuk kata *berdakwah*, *pendakwah*, dan *mendakwahkan*; kata *ibadah* menjadi *beribadah*; serta kata *syukur* menjadi *bersyukur*. Proses tersebut menunjukkan bahwa kata-kata yang berasal dari bahasa Arab tidak hanya diserap sebagai kosakata baru, tetapi juga mengalami integrasi ke dalam sistem morfologi bahasa Indonesia sehingga dapat berfungsi sebagaimana kata asli bahasa Indonesia (Kridalaksana, 2008).

Kajian mengenai kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia telah dilakukan oleh berbagai peneliti dengan fokus yang beragam. (Yasin, 2018) lebih menitikberatkan pada perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia serta implikasinya terhadap pemahaman istilah keagamaan. Sementara itu, (Syahlan, 2022) meneliti perkembangan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dan menemukan bahwa perubahan makna dipengaruhi oleh faktor kebahasaan, sosial, budaya, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan telaah penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tentang kata serapan bahasa Arab masih didominasi oleh kajian leksikografi, fonologi, semantik, dan analisis data berbasis kamus. Hingga saat ini masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji proses morfologis kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia pada konten dakwah media sosial TikTok, khususnya pada konten dakwah Abdul Somad.

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad di platform TikTok menunjukkan adanya transformasi metode penyampaian ajaran Islam yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi digital. Melalui berbagai unggahan video pendek, Ustadz Abdul Somad menyampaikan materi keislaman yang mencakup akidah, ibadah, akhlak, serta berbagai persoalan kehidupan umat Islam dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pemanfaatan TikTok sebagai media dakwah memungkinkan pesan-pesan keagamaan disebarluaskan secara cepat, luas, dan interaktif kepada berbagai kalangan, khususnya generasi muda yang menjadi pengguna dominan platform tersebut. Karakteristik video yang singkat, menarik, dan mudah diakses menjadikan materi dakwah lebih efektif diterima oleh audiens dibandingkan dengan metode dakwah konvensional (Maharani & Surahman, 2025).

Dalam konten dakwah tersebut, banyak ditemukan penggunaan kata serapan bahasa Arab yang telah menjadi bagian dari bahasa Indonesia dan digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep keislaman. Kehadiran kata-kata serapan tersebut menunjukkan adanya proses morfologis yang menarik untuk dikaji karena mencerminkan adaptasi unsur-unsur bahasa Arab ke dalam sistem bahasa Indonesia di tengah perkembangan komunikasi digital. Keterbatasan kajian yang secara khusus membahas proses morfologis kata serapan bahasa Arab pada konten dakwah media sosial menjadikan topik ini penting untuk diteliti. Kata serapan bahasa Arab yang terdapat dalam konten dakwah Ustadz Abdul Somad di TikTok bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai proses morfologis yang terjadi pada kosakata Arab setelah digunakan dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, analisis ini difokuskan pada identifikasi bentuk-bentuk kata serapan bahasa Arab yang muncul dalam konten dakwah, klasifikasi proses morfologis yang menyertainya, serta penelaahan pola-pola penyesuaian yang terjadi ketika kata-kata tersebut berintegrasi ke dalam sistem bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses morfologis kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada konten dakwah TikTok

Ustadz Abdul Somad. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata pada suatu konteks yang alamiah (Moleong, 2017). Sementara itu, studi pustaka digunakan karena sumber data penelitian berupa konten dakwah yang telah dipublikasikan melalui media digital serta berbagai literatur yang berkaitan dengan morfologi, kata serapan bahasa Arab, dan dakwah digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan pencatatan terhadap konten dakwah TikTok Ustadz Abdul Somad yang mengandung kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk kata serapan dan jenis proses morfologis yang terjadi, seperti afiksasi, reduplikasi, maupun pembentukan kata turunan. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi kata-kata serapan bahasa Arab yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk klasifikasi dan deskripsi proses morfologis, kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan untuk menjelaskan pola-pola morfologis yang ditemukan dalam konten dakwah TikTok Ustadz Abdul Somad. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk dan proses morfologis kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam dakwah digital (Nazir, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kata Serapan Bahasa Arab dalam Konten Dakwah TikTok Ustadz Abdul Somad

Penggunaan kata serapan bahasa Arab dalam konten dakwah Ustadz Abdul Somad menunjukkan kuatnya pengaruh bahasa Arab terhadap kosakata keislaman dalam bahasa Indonesia. Berbagai istilah seperti iman, takwa, syariat, akhlak, ibadah, dakwah, ukhuwah, hikmah, ummah, dan akhirat kerap digunakan untuk menjelaskan ajaran Islam kepada audiens. Kata-kata tersebut telah menjadi bagian

dari perbendaharaan bahasa Indonesia dan digunakan secara luas dalam komunikasi keagamaan. Selain itu, kata serapan merupakan unsur bahasa lain yang diterima dan digunakan dalam suatu bahasa setelah mengalami proses penyesuaian sesuai dengan sistem kebahasaan penerima. Dalam konteks dakwah, penggunaan kata serapan bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai istilah keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan makna konseptual yang terkandung dalam ajaran Islam (Choliq, 2026).

Berdasarkan klasifikasi bentuknya, sebagian besar kata serapan bahasa Arab yang ditemukan dalam konten dakwah termasuk ke dalam kategori nomina atau kata benda, seperti iman, takwa, syariat, akhlak, dan ibadah. Kata-kata tersebut digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar dalam ajaran Islam yang sulit digantikan oleh padanan bahasa Indonesia tanpa mengurangi makna aslinya. Banyak kata serapan bahasa Arab yang masuk ke dalam bahasa Indonesia tetap mempertahankan makna dasar dan fungsi semantisnya karena berkaitan erat dengan terminologi keagamaan Islam. Selain itu, penggunaan kata serapan bahasa Arab dalam dakwah digital menunjukkan bahwa kosakata tersebut telah mengalami proses integrasi ke dalam bahasa Indonesia dan diterima oleh masyarakat sebagai bagian dari bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Jannah, 2024).

Kata serapan bahasa Arab yang ditemukan dalam konten dakwah Ustadz Abdul Somad dapat dikelompokkan berdasarkan kategori gramatikalnya, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Nomina merupakan kelas kata yang paling banyak ditemukan, seperti iman, takwa, syariat, akhlak, ibadah, dan hikmah, karena istilah-istilah tersebut digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep utama dalam ajaran Islam. Selain nomina, ditemukan pula verba yang berasal dari kata serapan bahasa Arab yang telah mengalami proses morfologis dalam bahasa Indonesia, seperti bersyukur, berzikir, dan bertobat. Kata-kata tersebut muncul dalam beberapa konteks dakwah, seperti ikhlas, halal, dan haram, yang berfungsi untuk menerangkan sifat, keadaan, atau kualitas tertentu (Meilia et al., 2024).

Frekuensi kemunculan kata serapan bahasa Arab dalam konten dakwah Ustadz Abdul Somad menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara penggunaan kosakata tersebut dengan tema-tema dakwah yang disampaikan. Kata-

kata seperti iman, takwa, ibadah, akhlak, dan dakwah cenderung muncul lebih dominan karena berkaitan langsung dengan pembahasan mengenai keimanan, ibadah, pembentukan karakter, dan penguatan nilai-nilai Islam. Tingginya intensitas penggunaan kata-kata tersebut menunjukkan bahwa istilah serapan bahasa Arab masih menjadi unsur penting dalam penyampaian pesan keagamaan kepada masyarakat. Serta penggunaan suatu bentuk bahasa dapat menunjukkan tingkat produktivitas dan fungsinya dalam komunikasi. Oleh karena itu, dominasi kata-kata serapan bahasa Arab dalam konten dakwah dapat dipahami sebagai upaya mempertahankan makna keislaman yang autentik sekaligus memudahkan audiens dalam memahami pesan yang disampaikan melalui media sosial TikTok (Halwati, 2023).

Dalam konteks penyampaian pesan dakwah, kata serapan bahasa Arab digunakan tidak hanya sebagai istilah keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menjelaskan ajaran Islam secara lebih tepat dan otoritatif. Pada konten dakwah Ustadz Abdul Somad, kata-kata seperti iman, takwa, syariat, sunnah, halal, haram, dan akhlak sering digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep keislaman, hukum Islam, serta nilai-nilai moral yang menjadi pedoman kehidupan umat Muslim. Penggunaan istilah tersebut menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dakwah agar makna yang terkandung di dalamnya tetap sesuai dengan sumber ajaran Islam. Dengan demikian, karakteristik penggunaan kata serapan bahasa Arab dalam dakwah digital menunjukkan adanya penyesuaian bahasa dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna media sosial. Meskipun menggunakan istilah-istilah yang berasal dari bahasa Arab, Ustadz Abdul Somad menyampaikannya dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, persuasif, dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Istilah keagamaan yang digunakan umumnya disertai dengan penjelasan, contoh konkret, atau ilustrasi kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah diterima oleh audiens TikTok yang memiliki latar belakang pengetahuan yang beragam.

Proses Afiksasi pada Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia dalam konten Dakwah Ustadz Abdul somad

Salah satu proses morfologis yang banyak ditemukan dalam konten dakwah Ustadz Abdul Somad adalah afiksasi pada kata serapan bahasa Arab. Afiksasi terjadi ketika kata dasar memperoleh imbuhan sehingga membentuk kata baru yang memiliki fungsi dan makna tertentu. Dalam konten dakwah yang disampaikan, ditemukan sejumlah kata serapan bahasa Arab yang telah mengalami proses afiksasi, seperti iman menjadi keimanan, syukur menjadi bersyukur, dakwah menjadi berdakwah, dan zikir menjadi berzikir. Bentuk-bentuk tersebut menunjukkan bahwa kosakata bahasa Arab tidak hanya diserap ke dalam bahasa Indonesia, tetapi juga telah berintegrasi dengan sistem morfologi bahasa Indonesia melalui penggunaan berbagai imbuhan (Kurniawan & Jaya, 2025).

Proses afiksasi yang paling dominan ditemukan dalam konten dakwah Ustadz Abdul Somad adalah penggunaan prefiks atau awalan. Beberapa prefiks yang sering digunakan antara lain ber-, me-, pe-, dan ter-. Prefiks ber- tampak pada kata bersyukur, berdoa, berzikir, dan bertobat yang menunjukkan aktivitas atau perbuatan yang dilakukan oleh subjek. Selain itu, prefiks pe- ditemukan pada kata pengajian yang berasal dari kata dasar aji, sedangkan prefiks me- dapat ditemukan pada bentuk seperti mengamalkan yang berasal dari kata amal. Penambahan prefiks tersebut menunjukkan bahwa kata serapan bahasa Arab telah mengalami proses penyesuaian dengan kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Penggunaan prefiks pada kata serapan bahasa Arab dalam konten dakwah juga memiliki fungsi komunikatif yang penting. Kata-kata yang telah mengalami afiksasi menjadi lebih mudah dipahami oleh masyarakat karena telah mengikuti pola kebahasaan yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia. Misalnya, bentuk bersyukur lebih komunikatif dibandingkan hanya menggunakan kata syukur, karena menunjukkan tindakan yang harus dilakukan oleh seorang Muslim (Sari et al., 2025).

Selain penggunaan prefiks, proses afiksasi pada kata serapan bahasa Arab dalam konten dakwah Ustadz Abdul Somad juga ditunjukkan melalui penambahan sufiks atau akhiran. Sufiks yang sering ditemukan antara lain -an, -i, dan -kan yang

berfungsi membentuk makna baru serta menyesuaikan kata serapan dengan sistem gramatikal bahasa Indonesia. Misalnya, kata iman yang memperoleh sufiks -an menjadi keimanan, kata amal menjadi amalkan, dan kata syariat menjadi syariatkan. Dalam konteks dakwah, bentuk-bentuk tersebut digunakan untuk memperjelas konsep, tindakan, maupun ajakan yang berkaitan dengan ajaran Islam (Fazry, 2025).

Selain sufiks, ditemukan pula penggunaan konfiks pada kata serapan bahasa Arab, yaitu proses pembentukan kata melalui penambahan awalan dan akhiran secara bersamaan. kata yang paling banyak ditemukan adalah ke-an, seperti pada kata iman menjadi keimanan, ikhlas menjadi keikhlasan, dan adil menjadi keadilan. Bentuk-bentuk tersebut umumnya digunakan untuk menyatakan konsep, sifat, atau keadaan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Dalam konten dakwah Ustadz Abdul Somad, penggunaan konfiks berfungsi untuk memperjelas makna abstrak yang ingin disampaikan kepada audiens, sehingga pesan dakwah menjadi lebih mudah dipahami. Perubahan kelas kata akibat proses afiksasi pada kata serapan bahasa Arab dalam konten dakwah Ustadz Abdul Somad menunjukkan adanya proses adaptasi morfologis dalam bahasa Indonesia. Kata serapan seperti syukur dapat berubah menjadi bersyukur yang berkategori verba, sedangkan ikhlas dapat berkembang menjadi keikhlasan yang berkategori nomina abstrak. Perubahan ini memperlihatkan bahwa kata-kata serapan tidak hanya mengalami penyesuaian bentuk, tetapi juga fungsi gramatikal dalam kalimat (Harmia, 2023).

Oleh karena itu, perkembangan bahasa dipengaruhi oleh interaksi sosial dan kebutuhan komunikasi yang terus berubah, termasuk masuknya unsur bahasa asing ke dalam sistem bahasa penerima. Dalam konteks dakwah TikTok, proses ini menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak hanya dipertahankan sebagai istilah keagamaan, tetapi juga mengalami pengolahan morfologis agar lebih sesuai dengan kebutuhan komunikasi modern. Dengan demikian, afiksasi menjadi salah satu mekanisme penting dalam memperkuat efektivitas penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat luas.

Pola Adaptasi Morfologis Kata Serapan Bahasa Arab dalam Konten Dakwah Ustadz Abdul Somad di TikTok

Latar belakang sosial-budaya Ustadz Abdul Somad yang berakar kuat dalam tradisi Melayu dan dialek Riau secara signifikan memengaruhi dinamika kebahasaan dalam konten dakwahnya di TikTok. Ketika menyampaikan pesan keagamaan di depan kamera, beliau secara natural kerap beralih dari bahasa Indonesia formal ke dalam dialek Melayu Sumatra saat melafalkan istilah-istilah atau ayat-ayat berbahasa Arab. Alih kode ini bukan sekadar bumbu retorika, melainkan sebuah strategi komunikasi adaptif untuk membangun kedekatan emosional dengan audiens, sekaligus menjaga keluwesan bertutur dalam format video pendek yang menuntut keaslian ekspresi. Proses ini, memicu terjadinya interferensi morfologis yang unik, di mana struktur tata bahasa Melayu memengaruhi cara kata serapan bahasa Arab dibentuk dan diucapkan. Kosakata Arab sering kali mengalami penyesuaian morfemis, seperti pemberian intonasi khas Sumatra, penyerapan ke dalam struktur kalimat lokal dalam komunikasi sehari-hari masyarakat Melayu. Percampuran spontan antara morfologi Arab, dialek Riau, dan bahasa Indonesia ini menghasilkan gaya bahasa dakwah yang hibrid namun sangat efektif (Haq, 2026).

Selanjutnya, kata serapan bahasa Arab yang muncul dalam konten dakwah Ustadz Abdul Somad pada dasarnya berangkat dari bentuk bahasa Indonesia, seperti iman, takwa, syariat, ikhlas, dan zikir. Pada tahap awal, kata-kata tersebut digunakan sebagai bentuk dasar tanpa tambahan unsur morfologis dalam bahasa Indonesia, sehingga berfungsi sebagai istilah keagamaan yang mempertahankan makna konseptual dari bahasa sumbernya. Proses penyerapan ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia menerima unsur bahasa Arab melalui proses adaptasi bertahap, baik secara fonologis maupun semantis. Proses ini ditandai dengan penambahan imbuhan seperti ber-, me-, pe-, dan ke-an yang membentuk kata turunan seperti beriman, bersyukur, mengamalkan, dan keikhlasan. Afiksasi tidak hanya mengubah bentuk kata, tetapi juga mengubah fungsi gramatikalnya sehingga lebih sesuai dengan struktur bahasa Indonesia dalam konteks komunikasi (Hasanah & Sofa, 2025).

Konten dakwah Ustadz Abdul Somad di TikTok, seperti syukur teridentifikasi mengalami pergeseran fungsi menjadi bersyukur yang berkategori verba, sedangkan ikhlas berkembang menjadi bentuk nominal abstrak keikhlasan. Gejala ini menunjukkan bahwa kata serapan tidak hanya mengalami modifikasi bentuk, tetapi juga mengalami reorientasi fungsi sintaktis dalam struktur kalimat bahasa Indonesia. Temuan Rinjani dan Muhsinin (2026) menegaskan bahwa sistem morfologi bahasa Indonesia memiliki daya derivatif tinggi dalam membentuk dan mengalihkan kelas kata melalui proses afiksasi, baik dari nomina ke verba maupun ke bentuk nominalisasi yang lebih kompleks. Ekstensi dan restriksi makna pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia menunjukkan dinamika semantik yang dipengaruhi oleh konteks penggunaan, khususnya dalam wacana dakwah digital.

Adaptasi fonologis dan ortografis kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia menunjukkan adanya proses penyesuaian sistematis terhadap kaidah kebahasaan penerima. Dalam konteks konten dakwah Ustadz Abdul Somad di TikTok, ditemukan bahwa sejumlah kata mengalami penyesuaian bentuk bunyi dan penulisan, seperti sholat menjadi salat, taqwa menjadi takwa, dan dzikir menjadi zikir. Proses ini mencerminkan upaya standardisasi bahasa Indonesia agar selaras dengan sistem fonologi dan ejaan yang berlaku. Penyesuaian tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menunjukkan adanya integrasi linguistik yang menghilangkan unsur asing secara bertahap tanpa mengubah makna dasar kata.

Sementara itu, pola integrasi kata serapan dalam wacana dakwah digital memperlihatkan bahwa unsur bahasa Arab telah melebur secara alami dalam struktur kalimat dakwah di media sosial, khususnya TikTok. Kata-kata seperti iman, takwa, ibadah, dan dakwah digunakan secara langsung dalam tuturan tanpa terasa sebagai unsur asing, karena telah menjadi bagian dari kosakata aktif penutur bahasa Indonesia. Integrasi ini menunjukkan bahwa proses komunikasi dakwah berlangsung secara komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami oleh audiens yang beragam. Penggunaan kata serapan tersebut juga memperkuat pesan keagamaan karena mampu mempertahankan nilai konseptual Islam sekaligus menyesuaikannya dengan gaya komunikasi digital yang ringkas dan efektif. Oleh

karena itu, integrasi kata serapan dalam wacana dakwah TikTok mencerminkan dinamika bahasa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi modern (Firdaus, 2019).

Selain itu, pergeseran kategori gramatikal Ustadz Abdul Somad kata barakah merupakan sebuah isim yang bermakna kebaikan yang melimpah atau ketetapan nikmat Ilahi. Namun, demi menyesuaikan diri dengan karakter platform TikTok yang menuntut komunikasi persuasif dan berorientasi pada tindakan. Kata tersebut mengalami pergeseran fungsi menjadi kata keadaan atau bahkan kata kerja. Perubahan ini terlihat jelas ketika UAS menggunakan frasa seperti hidup yang berkah atau bagaimana supaya waktu kita bisa berkah, di mana kata berkah tidak lagi berdiri statis sebagai sebuah objek bendawi, melainkan berfungsi sebagai predikat atau penjelas sifat dari sebuah aktivitas. Secara aplikatif, transformasi morfosemantik ini bekerja sebagai stimulan pragmatis yang efektif dalam video berdurasi singkat. Ketika UAS berseru dalam salah satu potongan videonya, Jangan cuma cari materi, yang penting itu bagaimana umurmu berkah, hartamu berkah, beliau sedang mengeksplorasi kata serapan tersebut sebagai sebuah kata keadaan yang memiliki kekuatan imperatif halus.

Secara keseluruhan, analisis terhadap pola adaptasi morfologis kata serapan bahasa Arab dalam konten TikTok Ustadz Abdul Somad menegaskan bahwa bahasa dakwah digital bersifat sangat dinamis, adaptif, dan sarat akan strategi komunikasi pragmatis. Mulai dari penyederhanaan aspek fonotaktik demi efisiensi durasi, proses afiksasi dan reduplikasi yang melokal, alih kode ke dalam dialek Riau yang autentik, hingga pergeseran kelas kata yang transformatif, seluruh fenomena linguistik ini tidak sekadar berfungsi sebagai alat penyaluran tata bahasa. Melalui rekonstruksi kebahasaan yang disesuaikan dengan algoritma dan ekosistem visual TikTok ini, UAS tidak hanya berhasil mempertahankan esensi pesan spiritual, tetapi juga mampu menggerakkan audiensnya untuk melakukan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses morfologis kata serapan bahasa Arab dalam konten dakwah TikTok Ustadz Abdul Somad secara konsisten

mengalami simplifikasi dan lokalisasi yang masif melalui empat temuan utama, yaitu penyesuaian fonotaktik, afiksasi dan reduplikasi gramatikal, alih kode berbasis dialek Melayu serta pergeseran kelas kata. Temuan ini membuktikan bahwa batas-batas morfologis bahasa Arab yang kaku sengaja dilebur demi menyesuaikan diri dengan keterbatasan durasi dan karakteristik audiens TikTok yang menuntut pesan yang cepat, kasual, dan berorientasi pada tindakan. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengayaan khazanah linguistik sosiopragmatis, khususnya dalam memetakan bagaimana bahasa keagamaan yang bersifat transenden dan abstrak dapat dinegosiasikan ulang ke dalam struktur populer digital tanpa kehilangan esensi maknanya. Secara praktis, penelitian ini memberikan model arsitektur bahasa bagi para akademisi dan praktisi dakwah modern mengenai cara mengemas komunikasi teologis yang adaptif, efektif, dan persuasif di era ekosistem media sosial kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Choliq, M. (2026). Estetika dan Komodifikasi: Analisis Konten Dakwah Berbahasa Arab di TikTok sebagai Produk Pop-Culture. *Lamiyatul Bayan: Journal of Arabic Studies*, 1(1), 39–50.
- Fazry, M. (2025). *Persepsi mahasiswa terhadap konten dakwah media sosial tiktok Ustad Abdul Somad: Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Firdaus, I. N. (2019). *Perubahan Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia pada Kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus serta Implikasinya dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab (Analisis Fonologi dan Morfologi)*. IAIN PEKALONGAN.
- Halwati, U. (2023). Pesan Dakwah dalam Media Sosial: Analisis Semiotika terhadap Akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official. *Iqtida: Journal of Da'wah and Communication*, 3(1), 107–125.
- Haq, A. Z. (2026). Hegemoni Budaya Populer Barat dan Adaptasi Fonologis Kata Serapan dalam Bahasa Arab Modern. *Lamiyatul Bayan: Journal of Arabic Studies*, 1(1), 51–63.

- Harmia, C. D. (2023). Refleksi Identitas Sosial dalam Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad Dan Habib Jafar: Kajian Variasi Bahasa. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 245–257.
- Hasanah, L., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan Morfologi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Studi Kasus di MI Nidhamiyah Ketompen Pajarakan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 156–168.
- Jannah, R. (2024). Arabisasi Bahasa Indonesia Di Ranah Dakwah Digital: Studi Linguistik Pragmatik. *AL IMTIYAZ: Arabic Linguistics and International Methodology for the Tarbiyah of Arabic Journal*, 2(2), 54–60.
- Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik. Edisi Revisi. *Gramedia Pustaka Utama*.
- Kurniawan, R., & Jaya, C. K. (2025). Strategi Dakwah Digital Ustadz Abdul Somad: Sintesis Literatur tentang Strategi Konten, Multiplatform, dan Keterlibatan Audiens. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 9(2), 353–372.
- Maharani, A. S., & Surahman, C. (2025). Efektivitas aplikasi TikTok sebagai media sosial dalam penyebaran dakwah Islam di era digital. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 1–7.
- Meilia, S. A., Ardana, A. F., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2024). Dakwah Ustadz Abdul Somad pada media sosial TikTok: Upaya menjaga adab dalam berkomunikasi. *Komunika: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 2(2), 9–17.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong*.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian Cet. 9. *Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor*, 66.
- Putra, R. A., Adde, E., & Fitri, M. (2023). Media dakwah TikTok untuk generasi Z. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1), 58–71.
- Sari, M., Kulsum, U., Al Bahar, A. H., Hula, I. R. N., & Pallawagau, B. (2025). Transformasi An-Naht dalam Identitas Linguistik Muslim Multibahasa: Studi Kasus Media Sosial. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(4), 4508–4525.
- Syahlan, J. (2022). The Development Of The Meaning Of Absorption Words From The Arabic Language Into The Indonesian Language. *Journal International*

Seminar on Languages, Literature, Arts, and Education (ISLLAE), 4(1), 73–93.

Yasin, A. (2018). Bahasa Arab dalam bahasa Indonesia (analisis kritis perubahan makna kata serapan bahasa Arab). *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 44–57.